

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Estetika atau kecantikan merupakan hal penting bagi masyarakat modern saat ini. Banyak orang menganggap kecantikan adalah kebutuhan yang perlu diperhatikan. Warna gigi adalah salah satu bagian dari estetika kedokteran gigi, dalam hal ini warna gigi berperan penting dalam kehidupan sosial karena mempengaruhi penampilan seseorang dan kepercayaan diri seseorang. Perubahan warna gigi dapat menimbulkan suatu masalah estetika bagi penderitanya. Berbagai penelitian dilakukan karena meningkatnya kebutuhan estetika masyarakat.¹

Perubahan warna gigi dapat diklasifikasikan menjadi perubahan warna secara ekstrinsik dan intrinsik. Secara intrinsik yaitu pewarnaan gigi oleh noda yang terdapat di dalam email dan dentin selama odontogenesis atau setelah erupsi gigi, sedangkan secara ekstrinsik ditemukan pada permukaan luar gigi, misalnya pewarnaan yang disebabkan oleh rokok, makanan dan minuman yang mengandung tanin, serta agen kation seperti klorheksidin, atau garam mineral seperti besi sehingga menyebabkan terjadinya plak dan karang gigi.²

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghilangkan perubahan pada warna gigi. Perubahan warna secara ekstrinsik dapat dihilangkan dengan cara menyikat gigi maupun dengan *scaling*. Gigi yang mengalami perubahan warna secara ekstrinsik yang sulit dihilangkan dengan cara menyikat gigi maupun *scaling*, dapat dihilangkan dengan pemutihan gigi atau perawatan *bleaching*, bahan yang digunakan dalam proses *bleaching* adalah hidrogen peroksida, bahan tersebut memiliki kelemahan yaitu bersifat tidak stabil dan pada konsentrasi sangat tinggi dapat bersifat mutagenik.¹ Oleh karena efek samping yang dimiliki dari bahan hidrogen peroksida, maka dilakukan penelitian mengenai pemutihan gigi dengan pasta gigi bahan alami, salah satunya adalah zat aktif

charcoal yang biasa dikenal sebagai arang. Arang aktif merupakan suatu padatan berpori yang mengandung 85-95% karbon, dihasilkan dari bahan-bahan yang mengandung karbon dengan proses aktivasi pemanasan pada suhu tinggi. Kemampuan menyerapnya dapat menghasilkan pertukaran ion di mulut melalui pori berukuran nano yang bisa mengikat dan menghilangkan zat pewarnaan gigi.³⁻⁴

Salah satu perkembangan inovasi baru di Indonesia adalah dengan dimasukkannya bahan zat aktif *charcoal* sebagai salah satu bahan aktif dalam pasta gigi untuk memutihkan gigi. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Brantley McCarty, et al. Pada tahun 2015 LECOM School of Dental Medicine, membuktikan bahwa zat aktif *charcoal* dalam bentuk powder bisa menghasilkan perubahan warna gigi menjadi lebih putih, sifat abrasif pada arang aktif itu yang digunakan untuk memutihkan gigi.⁵

Penelitian ini akan dilakukan pada anak remaja usia 12-15 tahun karena pada usia tersebut anak remaja lebih mandiri untuk menyikat gigi dan terjadi banyak perubahan, baik hormonal, fisik, psikologis hingga lingkungan sosial. Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD)*, remaja memiliki kebutuhan yang berbeda disebabkan karena meningkatnya keinginan dalam estetika dan kesadaran serta berpotensi untuk menggunakan tembakau, alkohol dan obat-obatan lainnya yang bisa memengaruhi perubahan warna giginya.⁶

Agama Islam sangat mengutamakan kebersihan. Menjaga kebersihan gigi merupakan anjuran agama. Menerapkan kebersihan merupakan salah satu bentuk pahala bagi yang melakukannya. Ungkapan yang sangat terkenal di kalangan umat Muslim:

النظافة من الإيمان

"Kebersihan itu termasuk sebagian dari iman"

Charcoal atau arang dapat diaplikasikan dalam bentuk pasta gigi yang bermanfaat untuk membersihkan gigi dari plak, kalkulus dan noda pada permukaan gigi. Tindakan tersebut termasuk dalam bentuk ibadah. Sesuatu yang diciptakan Allah SWT di muka bumi tidak ada yang sia-sia. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa Allah menyukai keindahan dan orang-orang yang membersihkan diri.⁷

Remaja usia 12-15 tahun memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan gigi tampak putih, namun bahan pemutih gigi yang ada saat ini dapat menimbulkan efek samping. Zat aktif *charcoal* dapat menjadi salah satu bahan alternatif untuk memutihkan gigi, namun belum banyak penelitian mengenai keefektifan zat aktif *charcoal* sebagai bahan pemutih gigi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pasta gigi yang mengandung zat aktif *charcoal* terhadap pemutihan warna gigi pada anak remaja usia 12-15 tahun dan tinjauannya menurut Islam.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana keefektifan pasta gigi yang mengandung zat aktif *charcoal* terhadap pemutihan warna gigi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui keefektifan pasta gigi yang menggunakan zat aktif *charcoal* dalam memutihkan warna gigi dan pandangannya menurut Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu pengetahuan

Memberikan informasi tambahan tentang efektifitas pasta gigi yang mengandung zat aktif *charcoal* terhadap pemutihan warna gigi dan tinjauannya menurut Islam.

1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan kesehatan

Menambah informasi dan wawasan pengetahuan bagi tenaga kesehatan mengenai zat aktif *charcoal* terhadap perubahan warna gigi serta tinjauannya dari sisi Islam.

1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta tinjauannya menurut Islam.

1.4.4 Manfaat untuk penelitian

Dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya.